

PEMBERDAYAAN TERHADAP *COMMUNITY HEALTH VOLUNTEERS* OLEH RUMPUN NURANI YOGYAKARTA UNTUK MENDORONG KESEHATAN LANJUT USIA DI TENGAH PANDEMI TAHUN 2020-2022

Aliya Hamida¹⁾, Aminah Dewi Rahmawati²⁾, Lucitania Rizky³⁾

¹⁾Universitas Teknologi Yogyakarta, ²⁾Universitas Trunojoyo Madura, ³⁾Universitas Teknologi Yogyakarta

aliya.5191611025@student.uty.ac.id, aminah.rahmawati@trunojoyo.ac.id,
lucitaniarizky92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan relawan kesehatan dalam program REKAN Lansia yang dilaksanakan oleh Rumpun Nurani di Yogyakarta sebagai upaya penanganan COVID-19 terhadap kelompok lansia yang rentan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan data dari wawancara mendalam dengan empat pengelola Rumpun Nurani dan Ketua Pelaksana Program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah berhasil memberikan manfaat signifikan. Lansia menerima perhatian yang lebih baik, sedangkan relawan kesehatan yang merupakan kader posbindu mengalami peningkatan kapasitas dan pengetahuan baru. Program REKAN menjadi screening awal untuk memeriksa kondisi kesehatan lansia, dan secara keseluruhan program ini memberikan pendekatan komprehensif dan terarah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di Yogyakarta. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peluang pemberdayaan pada masyarakat yang memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat lainnya. Pemberdayaan semacam ini dapat menjadi acuan bagi organisasi dan lembaga terkait dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat pada kelompok rentan seperti lansia..

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Rumpun Nurani, Lansia, Relawan Kesehatan, Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease yang kemudian disebut COVID-19 merupakan virus menular yang menyerang sistem pernapasan berasal dari Wuhan, Hubei, China (WHO, 2020). Penyebaran virus secara mengglobal mendorong WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi tepat pada tanggal 12 Maret 2020 (Ciotti dkk, 2020). Penanganan COVID-19 di Indonesia sendiri masih menjadi tantangan tersendiri. Pasalnya sumber daya yang ada belum mampu menutup kebutuhan penanganan COVID-19. Rumah sakit rujukan COVID di Indonesia hanya 132 dari total 2.985 rumah sakit di Indonesia (Sari, 2020). Rumah sakit yang menjadi rujukan pasien COVID-19 pun masih mengalami kekurangan alat bantu pernapasan ventilator dan alat perlindungan diri meliputi hazmat dan masker N-95. Bahkan banyak rumah sakit yang menolak pasien dikarenakan kapasitas sudah penuh. (Ilpaj, 2020). Selain itu menurut Ilpaj angka kematian akibat COVID-19 di Indonesia tergolong tinggi dikarenakan faktor utamanya adalah penduduk lansia yang banyak. Lansia dianggap merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit. Dilansir dari laman Kawal COVID-19, data angka kematian akibat COVID-19 menunjukkan persentase terbesar pada usia lansia. Dimana 46,7% korban berada pada usia di atas 60 tahun, 36,7% berada pada usia 46-59 tahun, 12,7% berada pada usia 31-45 tahun, 2,8% berada pada usia 19-30 tahun, 0,5% berada pada masing-masing usia 6-18 tahun dan 0-5 tahun (Lidwina, 2021).

Proporsi lansia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DI Yogyakarta) mencapai 637.353 jiwa atau sama dengan 17,33% dari total penduduk (Dukcapil, 2020). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) struktur lansia di Yogyakarta cenderung tidak

melakukan pengobatan dimana sebanyak 70,24% lansia menolak rawat jalan karena lebih memilih melakukan pengobatan sendiri untuk mengatasi masalahnya. Sekitar 15,96% lansia merasa tidak perlu berobat jalan. Di sisi lain, masih ada 2,36% lansia yang tidak berobat jalan karena tidak memiliki biaya, baik untuk perawatan sendiri maupun transportasi ke fasilitas kesehatan. Persentase lansia yang tidak berobat jalan karena alasan lain juga cukup besar, antara lain karena kurangnya transportasi, kurangnya pendamping, waktu tunggu yang lama, dan takut terpapar COVID-19. Hal tersebut memicu peningkatan angka kematian lansia akibat COVID-19 terkhusus pada kondisi isolasi mandiri. Menurut Berty Murtiningsih yang merupakan Juru Bicara Penanganan COVID-19 untuk DI Yogyakarta angka kematian akibat COVID-19 pada lansia mencapai 90% dari total kematian akibat COVID-19.

Lansia menjadi kelompok yang rentan di tengah pandemi di Yogyakarta dengan situasi struktur lansia dan keterbatasan fasilitas kesehatan penanganan COVID-19. Hal tersebut menjadi landasan sebuah *Non-Governmental Organization* (NGO) di Yogyakarta yang bernama Rumpun Nurani untuk memainkan perannya. Rumpun Nurani merupakan NGO yang memiliki beberapa program pemberdayaan sosial seperti pemberdayaan bagi ibu tunggal yang kemudian dibentuk menjadi Komunitas Ibu Pilihan, pemberdayaan ibu-ibu yang membentuk kelompok bernama “BBQu”, dan pemberdayaan remaja yang diberi nama Kawan Nurani. Pada masa pandemi COVID-19 Rumpun Nurani merumuskan beberapa program yang berfokus pada penanganan masalah akibat pandemi COVID-19 salah satunya adalah Relawan Kesehatan (REKAN) Lansia yang merupakan pemberdayaan terhadap komunitas relawan untuk memantau kesehatan lansia dari dekat. Program ini berkolaborasi dengan multi pihak yakni NGO lokal di Yogyakarta dan NGO di Oxford, Inggris. Penelitian ini akan berfokus pada model pemberdayaan dan kolaborasi yang dilakukan oleh Rumpun Nurani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif studi kasus pemberdayaan komunitas oleh Rumpun Nurani. Sasaran pemberdayaan Rumpun Nurani adalah kelompok aktivis sosial pada bidang kesehatan yang kemudian disebut sebagai Relawan Kesehatan Lansia (REKAN Lansia). Batas waktu penelitian ini difokuskan pada tahun 2020-2022. Data Berasal dari catatan dokumen, catatan lapangan, dan catatan wawancara mendalam dengan 4 (empat) narasumber yaitu Rennta Chrisdiana (Pimpinan Rumpun Nurani), Muhammad Nadhif Rabbani (Manajer Operasional Rumpun Nurani), Pipit Nur Rahma dan Ahmad Wasil Mustofa (Ketua Program REKAN Lansia). Wawancara dilaksanakan secara langsung dan melalui media sosial *whatsapp* baik pesan maupun telepon.

Penelitian ini akan berfokus pada upaya Rumpun Nurani berpartisipasi dalam *gap* pemerintah dalam menjangkau lansia di tengah kondisi pandemi melalui pemberdayaan REKAN. NGO biasanya bekerja pada lapisan masyarakat bawah atau dapat disebut akar rumput (*grassroots*) (Rakhman, 2020). Sehingga NGO dianggap mampu bekerja lebih efisien karena dekat dengan masyarakat. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 telah menyebutkan pada Pasal 5 beberapa peran NGO diantaranya adalah mendorong partisipasi dan keberdayaan masyarakat serta menyediakan pelayanan bagi masyarakat. Pada Pasal 6 disebutkan fungsi NGO diantaranya pemberdayaan masyarakat dan pemenuhan pelayanan sosial. Menurut Sumardjo (2003) pemberdayaan merupakan suatu proses menuju berdaya guna sehingga pada akhirnya mampu menciptakan masyarakat yang memiliki keadaan lebih baik. Dalam pemberdayaan terdapat suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat guna mengoptimalkan sumber daya. Alhasil kapasitas untuk membentuk masa depan yang

lebih baik akan meningkat. Masyarakat yang berdaya sebagai hasil dari proses pemberdayaan diharapkan mampu mewujudkan kehidupan diri dan komunitasnya dengan berkualitas.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) terdapat 3 (tiga) tahap pemberdayaan masyarakat meliputi penyadaran, peningkatan kapasitas atau kemampuan, serta pendayaan yang merupakan pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan definisi atas pemberdayaan masyarakat sebagai suatu upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Widjaja (2011) mendefinisikan kemandirian masyarakat sebagai tujuan merupakan keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir, membuat keputusan, dan menjalankan sesuatu yang tidak lepas dari pemecahan masalah yang dihadapinya. Penelitian ini akan lebih lanjut menjelaskan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumpun Nurani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumpun Nurani merupakan NGO berbentuk yayasan dan bersifat nirlaba yang didirikan di Yogyakarta sejak 13 November 2017. Sebagai lembaga sosial ia melakukan berbagai aktivitas untuk menolong, membantu, melayani, mendidik, membimbing dan atau memfasilitasi individu, kelompok, dan masyarakat. Pada tahun 2020, Rumpun Nurani menginisiasi berbagai program yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 salah satunya adalah Relawan Kesehatan Lansia (REKAN Lansia). Program REKAN Lansia berangkat dari data Kementerian Kesehatan (2020) yang menunjukkan jumlah lansia di DI Yogyakarta cukup besar dengan angka kematian akibat COVID-19 pada lansia terus meningkat. Inisiasi REKAN Lansia dilaksanakan dengan kolaborasi bersama sebuah NGO lokal bernama Persaudaraan Muslimah (Salimah) DI Yogyakarta dalam penyediaan sumber daya manusia. Salimah telah memiliki relawan untuk program miliknya yakni Sekolah Lansia (Salsa). Relawan yang tergabung merupakan kader posbindu yaitu orang yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibanding masyarakat lainnya sehingga mendapatkan peran untuk mengawasi kesehatan masyarakat sekitarnya khususnya resiko penyakit tidak menular terintegrasi penyakit jantung, pembuluh darah dan diabetes.

Relawan kesehatan tersebut memainkan peran krusial di tengah pandemi mengingat kedekatannya dengan masyarakat secara langsung. Sayangnya, sebagian besar relawan hanya ibu rumah tangga biasa tanpa latar belakang pendidikan di bidang kesehatan. Sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengawasi kesehatan lansia di sekitarnya. Dalam program REKAN Lansia ini, Rumpun Nurani bersama dengan Salimah DIY menyelenggarakan rangkaian kegiatan merekrut fasilitator yang merupakan tenaga kesehatan sebagai trainer REKAN Lansia, serangkaian pendampingan, memberikan sumber daya alat, serta penerjunan ke masyarakat secara berkala.

Rekan Lansia diterjunkan untuk mendampingi kesehatan lansia di beberapa titik yang telah ditetapkan. Mereka melakukan kunjungan pada waktu yang telah ditentukan untuk memeriksa kesehatan lansia dan mensosialisasikan berbagai tips menghadapi pandemi COVID-19 seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan yang benar, serta mendorong lansia untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Dalam pelaksanaan kegiatannya, REKAN Lansia dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, pertama adalah pemberian pelatihan atau pembekalan. Kedua, pemberian alat kesehatan kepada relawan. Ketiga, penerjunan relawan kesehatan. Pada tahapan pertama Rumpun Nurani

melakukan pemberdayaan terhadap relawan kesehatan dengan sebelumnya merekrut fasilitator kesehatan sebagai pemateri, pendamping, dan pengawas relawan kesehatan. Fasilitator kesehatan disyaratkan memiliki latar belakang dan pengalaman dalam bidang kesehatan. Fasilitator kesehatan terdiri dari 4 dokter dan 1 perawat. Untuk mendorong pemberdayaan yang sudah dilakukan, Rumpun Nurani pada tahapan kedua membekali relawan kesehatan dengan berbagai alat kesehatan yang diperlukan. Pada tahapan ketiga relawan kesehatan terjun ke titik yang sudah ditentukan dan akan tetap berada dalam pengawasan fasilitator kesehatan.

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap REKAN Lansia

Berdasar pada keanggotaannya REKAN Lansia terdiri dari relawan kesehatan dan fasilitator. Relawan kesehatan merupakan orang-orang yang akan diturunkan secara langsung untuk mendampingi lansia di lapangan. Sedangkan fasilitator adalah orang-orang profesional yang memberikan pembekalan kepada relawan kesehatan. Mekanisme kerja Rumpun Nurani dimulai dari perekrutan fasilitator, pembekalan kepada fasilitator, webinar, pembekalan kepada relawan kesehatan dan fasilitator, implementasi, pengawasan dan evaluasi, diseminasi pengawasan dan evaluasi. pemberdayaan fasilitator dilakukan dengan pemberian materi yang mendorong kesadaran, pengetahuan, kompetensi terkait dengan lansia dan bagaimana berkomunikasi dengan lansia. Selain itu dalam kegiatan yang dikemas dengan bentuk *Training of Trainers* (ToT) dilakukan penguatan komitmen dengan penandatanganan pernyataan komitmen. Sebagai penyedia materi dalam kegiatan ini, Rumpun Nurani bekerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 5-6 Agustus 2022 dan diikuti oleh 14 fasilitator.

Pada relawan kesehatan terdapat beberapa materi yang diberikan sebagai pengembangan diri & kelompok. Webinar yang diadakan pada 13 Agustus 2022 dengan berkolaborasi dengan Universiti Teknologi Mara (UiTM) Malaysia menjadi salah satunya. Melalui kegiatan ini disampaikan materi tentang aerobik yang merupakan praktik kekuatan dan keseimbangan. Hal ini dikarenakan resiko lansia untuk jatuh cukup besar. Sehingga membangun rumah yang aman dan nyaman bagi lansia dapat menjadi langkah pencegahan.

Pembekalan kepada relawan kesehatan dilaksanakan pada 16 Oktober 2022 *capacity building*. Dilakukan secara *online* dan *offline*. Pada pelaksanaan *online* dilaksanakan 2 (dua) webinar yang mengangkat tema memahami tanda bahaya pada lansia dilaksanakan pada 20 November 2021 diisi oleh dr. Dr. Probosuseno, SPPD, K-GER, FINASIM, SE MM. Kedua dilaksanakan dengan mengangkat tema manajemen gizi pada lansia dilaksanakan pada 21 November 2021 dan disampaikan oleh Nur Dwi Handayani, S. SIT seorang ahli gizi di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta. Kelas kemudian dilanjutkan dengan melalui grup *Whatsapp* dalam rentang waktu 23 November - 4 Desember 2021 dengan berbagai tema berkaitan dengan kesehatan dasar bagi lansia yang rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Rabu, 24 November 2021: Penggunaan *oximeter* (Bagaimana penggunaannya, interpretasi, nasihat/edukasi)
2. Kamis, 25 November 2021: Pengukuran BMI (Bagaimana penggunaannya, interpretasi, nasihat/edukasi)
3. Jum'at, 26 November 2021: Penggunaan *thermogun* (Bagaimana penggunaannya, interpretasi, nasihat/edukasi)
4. Saturday, 27 November 2021: Penggunaan *Belly Band* (Bagaimana penggunaannya, interpretasi, nasihat/edukasi)

5. Sunday, 28 November 2021 : Alat Ukur Tekanan Darah (bagaimana penggunaannya, interpretasi)
6. Senin, 29 November 2021: Hipertensi (Apa yang dimaksud hipertensi, dampaknya, nasihat/edukasi)
7. Selasa, 30 November 2021 : Cek urin, asam urat, gula darah, dan GDS/GDP/ Kolesterol (bagaimana penggunaannya, interpretasi)
8. Rabu, 1 Desember 2021 Asam urat (Definisi, karakteristik, nasihat bagi yang telah dideteksi memiliki hasil asam urat tinggi)
9. Kamis, 2 Desember 2021 Gula darah (Definisi, karakteristik, nasihat bagi hasil pemeriksaan dengan gula darah tinggi)
10. Jum'at, 3 Desember 2021 Kolesterol (Definisi, nasihat bagi hasil pemeriksaan dengan tingkat kolesterol yang tinggi)

Terdapat beberapa pelatihan dalam menggunakan alat pemeriksaan kesehatan dasar dilaksanakan selama 2 hari dari 4-5 Desember 2021 secara luring. Pasca seluruh rangkaian pembekalan selesai maka relawan kesehatan mendapatkan sumber daya alat. Relawan kesehatan mendapatkan alat kesehatan utama dalam bentuk untuk satu kelompok. Yang mana kelompok dibagi berdasar kabupaten/kota yang ada di DI Yogyakarta sehingga terdapat 5 kelompok. Alat yang diterima meliputi alat ukur suhu tubuh yakni *thermometer* dan *thermogun*, *oximeter*, *abdominal circumference gauge*, *digital tensimeter*, *digital scales*, *blood sugar*, *uric acid*, dan *cholesterol measuring device*. Selain itu secara individu dalam proses pembekalan mereka mendapatkan modul sebagai pegangan. Modul disusun dengan kolaborasi bersama Nur Rahma Candra PS, S.Gz dan ditinjau oleh Dr. dr. Probosuseno, Sp.PD., K-Ger, FINASIM, SE, MM. Buku ini memiliki susunan terdiri dari pendahuluan terkait lansia dan COVID-19, memahami tanda bahaya bagi lansia, gizi seimbang pada lansia termasuk bagaimana menghitung asupan gizi yang pas, tehnik pemeriksaan kesehatan yang terdiri dari *thermometer/thermogun*, *oximeter*, pengukur lingkar perut, *tensimeter digital*, timbangan digital, alat ukur gula darah, asam urat, dan kolesterol, dilengkapi ilustrasi tata cara pengukuran dan bagaimana mengisi kartu pemeriksaan.

Kontribusi REKAN Lansia dalam promosi kesehatan di tengah pandemi pada Masyarakat

Kunjungan ke rumah-rumah masyarakat lansia dilakukan oleh relawan kesehatan untuk memeriksa kesehatan dasar lansia meliputi berat badan, tinggi badan, tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 bulan pada Desember 2021. Kemudian tahap dua dilaksanakan pada 10 Oktober 2022 hingga 2 Januari 2023. Rincian lokasi sasaran adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Lansia (Salsa) Dahlia Mandiri berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 18
2. Sekolah Lansia (Salsa) Annisa Dingkikan berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 24
3. Sekolah Lansia (Salsa) Pucung berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 30
4. Sekolah Lansia (Salsa) Al Ma'ruf berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 22
5. Sekolah Lansia (Salsa) Sakinah Miri berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 19
6. Sekolah Lansia (Salsa) Juron berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 17

7. Sekolah Lansia (Salsa) Kasih Ibu berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 11
8. Sekolah Lansia (Salsa) Al Muhajirin berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 17
9. Sekolah Lansia (Salsa) Azkiya Srigading berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 8
10. Sekolah Lansia (Salsa) Sehat Kalipakem berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 14
11. Sekolah Lansia (Salsa) Al Fajri Sucen berlokasi di Kabupaten Bantul setiap tanggal 13
12. Sekolah Lansia (Salsa) Kusuma berlokasi di Kabupaten Kulon Progo setiap tanggal 8
13. Sekolah Lansia (Salsa) Lestari berlokasi di Kabupaten Gunung Kidul setiap tanggal 23
14. Sekolah Lansia (Salsa) Nur Insani berlokasi di Kabupaten Gunung Kidul setiap tanggal 29

Berdasar pada lokasi yang telah disebutkan di atas merupakan wilayah-wilayah di bagian Selatan Yogyakarta yang mana memiliki kondisi fasilitas kesehatan yang aksesnya tidak semudah dibandingkan dengan wilayah tengah dan atas Yogyakarta. Selama tiga bulan tersebut program ini telah berhasil memberikan kunjungan kepada 582 lansia. Hal ini memungkinkan dilakukannya evaluasi komprehensif terhadap kesehatan mereka dan memberikan kesempatan untuk perawatan yang ditargetkan dan dipersonalisasi. Data yang dikumpulkan dari kunjungan-kunjungan ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang kesehatan penduduk lanjut usia dan akan membantu menginformasikan program dan prakarsa di waktu mendatang. Diantara data yang didapatkan adalah dari 582 lansia yang berpartisipasi, 87% adalah perempuan dan 13% adalah laki-laki. Status gizi dikatakan baik jika indeks massa tubuh (IMT) berada pada kisaran 18,5-25. Dari data yang diambil, 42% lansia berstatus gizi baik, 12% berstatus gizi berlebih, 17% lansia berstatus gizi obesitas, 7% lansia berstatus gizi buruk, dan terdapat 22% yang status gizinya tidak diketahui karena pendataan yang tidak lengkap.

Pada pengukuran tekanan darah mendapatkan hasil 61% memiliki tekanan darah di atas normal ($>140/90$ mmHg). Hanya 37% lansia yang memiliki tekanan darah normal. Gula darah saat ini (GDS), asam urat, dan kolesterol pada lansia juga diukur dan menghasilkan data yang menunjukkan sebagian besar gula darah pada lansia diatas normal, hanya 20% lansia yang hasil pemeriksaannya normal, 25% tergolong tinggi (200-240 mg/dL), dan 24% tergolong sangat tinggi (>240 mg/dL). Hasil pemeriksaan asam urat dan kolesterol sebagian besar lansia memiliki hasil pemeriksaan yang normal. Dari hasil pemantauan tersebut, lansia yang tergolong hipertensi dan memiliki hasil GDS di atas normal memerlukan perhatian dan rujukan lebih lanjut ke puskesmas agar pemantauan dapat dilakukan lebih mendalam.

Hasil kerja REKAN Lansia menunjukkan program tersebut telah memberikan kesempatan bagi REKAN untuk meningkatkan kapasitasnya dalam memantau kesehatan lansia. Mereka telah menerima bantuan teknis dan dukungan dari para fasilitator, yang telah membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada lansia, tetapi juga membantu membangun kapasitas REKAN, yang akan berguna dalam prakarsa kesehatan di masa mendatang. Terakhir, para fasilitator yang direkrut dari tenaga kesehatan, mahasiswa, dan praktisi juga mendapatkan manfaat dari program ini. Melalui

pelatihan dan akses ke materi, mereka telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dan mempraktekkan pembelajaran mereka di lapangan.

SIMPULAN

Program kesehatan berbasis masyarakat telah berhasil memberikan manfaat bagi banyak orang. Mulai dari lansia yang mendapat perhatian dan perhatian yang lebih baik, hingga REKAN yang meningkat kapasitasnya dan fasilitator yang mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru. Program ini telah berhasil memberikan pendekatan yang komprehensif dan terarah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penduduk lanjut usia. REKAN dapat menjadi *screening* awal untuk mengecek kondisi kesehatan lansia. Pada masa mendatang Rumpun Nurani dapat merumuskan suatu program pemberdayaan rekan lansia pada tataran kesehatan mental yang dapat berguna pada pengecekan kesehatan psikologis lansia. Selain itu, dalam kolaborasi telah dilaksanakan dapat dilanjutkan melibatkan profesional yang merupakan tenaga medis, NGO lokal Salimah sebagai *partner*, dan Atlantic Institute sebagai pendukung sumber daya yang mampu mendukung kapasitas Rumpun Nurani untuk melaksanakan program dan menjangkau lebih luas sasaran pemberdayaan relawan kesehatan maupun lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Dedeh Maryani, & Ruth Roselin E. Nainggolan. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwijowijoto, R. N. (2006). *Manajemen pembangunan Indonesia: Sebuah pengantar dan panduan*. Elex Media Komputindo.

Jurnal Online dengan DOI:

- Kamat, S. (2004). The privatization of public interest: Theorizing NGO discourse in a neoliberal era. *Review of International Political Economy*, 11(1), 155–176. <https://doi.org/10.2307/4177492>
- Okafor, A. (2021). Role of the social worker in the outbreak of pandemics (A case of COVID-19). *Cogent Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1939537>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

Jurnal Online tanpa DOI:

- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMATIAN AKIBAT COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Rakhman, Moh. A., & Haryadi, H. (2020). DINAMIKA PERAN NGO LINGKUNGAN HIDUP DALAM ARENA POLITIK LOKAL DI PROVINSI JAMBI. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4).

Dokumen dari internet:

- Infeksi emerging kementerian kesehatan RI. (n.d.). Retrieved July 7, 2023, from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>

- Informasi Terkini COVID-19 di Indonesia. (n.d.). KawalCOVID19. Retrieved July 7, 2023, from <https://kawalCOVID19.id/>
- Lidwina, A. (2021, May 8). Proporsi kematian covid-19 usia produktif lampau lansia. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/05/proporsi-kematian-covid-19-usia-produktif-lampau-lansia>
- News, E. (2021, June 17). Keroyokan, Kolaborasi Pemerintah dan Swasta Tangani Covid-19. Radar Jogja. <https://radarjogja.jawapos.com/jogja/65750406/keroyokan-kolaborasi-pemerintah-dan-swasta-tangani-covid19>
- Rezkisari, I. (2021, June 1). 90 persen Kematian Covid-19 DIY merupakan lansia. Republika Online. <https://news.republika.co.id/berita/qu0opn328/90-persen-kematian-covid19-diy-merupakan-lansia>
- UU No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved July 7, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38876/uu-no-17-tahun-2013>
- Yun. (2021, August 4). Bukan Lagi Lansia, RI Catat Banyak Kematian di Usia Produktif. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210804192235-4-266181/bukan-lagi-lansia-ri-catat-banyak-kematian-di-usia-produktif>